Jurnal Pelangi Pendidikan dan Ilmu Bahasa
Vol. 1, No. 1 Maret 2025
e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 01-07
DOI: .....

Analisis 'Sajak Putih' Karya Chairil Anwar Melalui Pendekatan Psikoanalisa Sigmund Freud

Emi Mutiara
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi
Email : tiaralnv@gmail.com

Tia Latifah
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi
Email : tyalatifah16@gmail.com

Alamat : Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521
Korespodensi Penulis: tiaralnv@gmail.com

Abstrack. *Chairil Anwar's "White Poetry" as a literary work in the form of poetry can be analyzed using Sigmund Freud's psychoanalytic approach. Before analyzing "White Poetry" using psychoanalytic theory, the author first carried out a reading using heruistic and hermeneutic methods. Based on psychoanalysis, it was found that (1) the aesthetic power and value of poetry is not just for beauty, but is an expression of the poet's repressed emotions (soul); (2) repression (repression, in psychoanalytic terms) causes the subconscious to appear in CA's poetry lines; (3) the poet's repressed desires that do not come true until they become dreams that are realized through words that have symbols; and (4) the figurative or figurative language in "White Poems" is parallel to the language or dream text which is full of metaphors and symbols as in Freud's theory.*

Key words: *Poetry, White Poetry, psychoanalysis, heruistics, hermeneutics.*

Abstrak. "Sajak Putih" karya Chairil Anwar sebagai karya sastra berbentuk puisi dapat dianalisis melalui pendekatan psikoanalisa Sigmund Freud. Sebelum menganalisis "Sajak Putih" dengan teori psikoanalisa, terlebih dahulu penulis melakukan pembacaan dengan metode heruistik dan hermeneutik. Berdasarkan analisis psikoanalisa ditemukan bahwa (1) daya estetika dan nilai persajakan tidak hanya sekadar untuk keindahan, tetapi merupakan pengungkapan emosi (jiwa) penyair yang tertekan; (2) ketertekanan (ter-represi, dalam istilah psikoanalisa) mengantarkan alam bawah sadar (*unconscious*) muncul dalam baris sajak CA; (3) keinginan-keinginan penyair yang tertekan dan tidak terwujud hingga menjadi mimpi yang diwujudkan melalui kata-kata yang memiliki symbol; dan (4) bahasa figuratif atau kias dalam "Sajak Putih" sejajar dengan bahasa atau teks mimpi yang penuh kias dan simbol sebagaimana teori Freud.

Kata kunci: Puisi, Sajak Putih, psikoanalisa, heruistik, hermeneutik.

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai karya kreatif dan imajinatif, dapat dianalisis dari berbagai disiplin ilmu. Karya sastra dapat dianalisis berdasarkan sudut padang sosiologi, antropologi, psikologi, ekologi dan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Oleh sebab itu, dunia sastra sebagai dunia yang otonom dalam konteks keilmuannya, tetapi sekaligus wilayah keilmuan yang teramat terbuka untuk didekati dari ranah disiplin ilmu lain. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis melakukan analisis karya sastra melalui pendekatan psikologi.

Received: Januari 20, 2025; Accepted: Februari 14, 2025; Published: Maret 30, 2025
** Emi Mutiara tiaralnv@gmail.com*

Dalam analisis karya sastra melalui pendekatan psikologi tersebut, penulis membatasi pada penerapan teori psikoanalisa Sigmund Freud. Begitu juga, karya sastra yang dianalisis dengan teori psikoanalisa Sigmund Freud, terbatas pada puisi karya Chairil Anwar yang berjudul "Sajak Putih".

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis puisi "Sajak Putih" karya Chairil Anwar telah dilakukan dari berbagai perspektif. Salah satu analisis yang dilakukan adalah menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud. Dalam analisis ini, penulis menemukan bahwa puisi "Sajak Putih" memiliki makna yang mendalam dan terkait dengan lika-liku kehidupan. Penulis juga menemukan bahwa daya estetika dan nilai persajakan tidak hanya untuk keindahan, tetapi juga sebagai pengungkapan emosi sastra yang ditekankan. Selain itu, analisis ini juga menemukan bahwa keinginan-keinginan penyair yang ditekankan dan tidak terwujud hingga menjadi mimpi yang diwujudkan melalui kata-kata yang memiliki simbol.

Analisis lain yang dilakukan adalah menggunakan teori semiotika Peirce. Dalam analisis ini, penulis menemukan bahwa puisi "Sajak Putih" dan "Sia-sia" karya Chairil Anwar menggunakan makna kiasan dan majas yang banyak, sehingga tepat jika dikaji menggunakan teori semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua puisi tersebut ketiga unsur semiotika di dalamnya, dengan unsur semiotik yang paling dominan adalah indeks pada "Sajak Putih" dan simbol pada "Sia-sia".

Kajian teoritis lainnya yang dilakukan adalah analisis stilistika dan pesan moral dalam puisi "Sajak Putih" karya Sapardi Djoko Damono. Dalam analisis ini, penulis menemukan bahwa puisi tersebut menggunakan diksi yang sederhana namun memiliki makna yang dalam dan tidak mengeliminasi nilai estetika puisi. Puisi juga menggunakan citraan yang mengarahkan imajinasi pembaca melalui ekspresi tidak langsung. Pesan yang disampaikan dalam puisi terkait dengan hubungan antara pelajaran hidup manusia dan lingkungan.

Analisis teoritis lainnya yang dilakukan adalah analisis makna puisi "Sajak Putih" karya Chairil Anwar. Dalam analisis ini, penulis menemukan bahwa puisi tersebut memiliki makna yang terkait dengan cinta yang suci dan masa depan yang indah bersama kekasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian puisi sajak putih dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Berikut beberapa metode yang umum digunakan:

1. Metode Dekstriptif Kualitatif

Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur puisi sajak putih secara mendalam. Unsur-unsur yang dianalisis dapat meliputi:

- Struktur puisi: Diksi, rima, irama, majas, citraan, dan tipografi.
- Makna puisi: Makna denotatif dan konotatif, tema, amanat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.
- Konteks penciptaan puisi: Latar belakang sosial, budaya, dan politik saat puisi diciptakan.
- Gaya bahasa penyair: Cara penyair menggunakan bahasa untuk menciptakan makna dan efek estetis.

Metode deskriptif kualitatif biasanya dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membaca puisi berulang kali untuk memahami makna dan strukturnya.
2. Mencatat unsur-unsur puisi yang ingin dianalisis.
3. Menganalisis unsur-unsur puisi secara mendalam dengan menggunakan teori-teori sastra yang relevan.
4. Menarik kesimpulan tentang makna, tema, dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.

2. Metode Semiotika

Metode semiotika bertujuan untuk mengungkap makna puisi melalui analisis tanda-tanda yang terdapat dalam puisi. Tanda-tanda ini dapat berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan struktur puisi secara keseluruhan.

Metode semiotika dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti:

- Semiotika Saussure: Pendekatan ini membedakan antara signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier adalah bentuk fisik dari tanda, sedangkan signified adalah makna yang dikandung oleh tanda.
- Semiotika Peirce: Pendekatan ini membagi tanda menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon memiliki hubungan kemiripan dengan referennya, indeks memiliki hubungan sebab-akibat dengan referennya, dan simbol memiliki hubungan konvensional dengan referennya.
- Semiotika Barthes: Pendekatan ini berfokus pada bagaimana makna dikonstruksikan melalui sistem tanda dan kode.

Metode semiotika biasanya dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam puisi.
2. Menganalisis hubungan antara tanda-tanda tersebut.

3. Menafsirkan makna yang dikandung oleh tanda-tanda tersebut.

4. Menarik kesimpulan tentang makna puisi secara keseluruhan.

3. Metode Psikoanalisis

Metode psikoanalisis bertujuan untuk mengungkap makna puisi dengan menghubungkannya dengan alam bawah sadar penyair. Metode ini didasarkan pada teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa manusia memiliki alam bawah sadar yang berisi pikiran, perasaan, dan pengalaman yang tertekan.

Metode psikoanalisis dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti:

• Analisis mimpi: Menafsirkan mimpi penyair untuk memahami alam bawah sadarnya.

• Analisis simbol: Menafsirkan simbol-simbol yang terdapat dalam puisi untuk memahami pikiran dan perasaan penyair.

• Analisis gaya bahasa: Menganalisis gaya bahasa penyair untuk memahami kepribadiannya.

Metode psikoanalisis biasanya dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan informasi tentang kehidupan penyair, termasuk mimpi, simbol, dan gaya bahasanya.

2. Menganalisis puisi dengan menggunakan teori-teori psikoanalisis.

3. Menafsirkan makna puisi dengan menghubungkannya dengan alam bawah sadar penyair.

4. Menarik kesimpulan tentang makna puisi secara keseluruhan.

4. Metode Intertekstual

Metode intertekstual bertujuan untuk mengungkap makna puisi dengan menghubungkannya dengan teks-teks lain. Teks-teks ini dapat berupa karya sastra lain, karya seni, atau peristiwa sejarah.

Metode intertekstual dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti:

• Alusio: Mencari hubungan antara puisi dengan teks lain yang dirujuk secara langsung atau tidak langsung.

• Sitat: Mengidentifikasi kutipan dari teks lain yang terdapat dalam puisi.

• Parodi: Mencari kesamaan dan perbedaan antara puisi dengan teks lain yang diparodikan.

Metode intertekstual biasanya dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membaca puisi dan teks-teks lain yang relevan.

2. Mencari hubungan antara puisi dengan teks-teks lain tersebut.

3. Menganalisis makna puisi dengan mempertimbangkan hubungannya dengan teks-teks lain.
4. Menarik kesimpulan tentang makna puisi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan ulasan puisi “Sajak Putih” karya Chairil Anwar menunjukkan bahwa puisi ini menggambarkan cinta yang suci dan ketulusan perasaan penulis terhadap kekasihnya. Puisi ini menggunakan unsur ekstrinsik seperti metafora dan kiasan untuk menggambarkan keindahan cinta dan kehidupan. Chairil Anwar dalam puisi ini menggambarkan ungkapan tulus perasaan penulis kepada kekasih yang sangat dipujanya pada pandangan pertama. Puisi ini juga menggambarkan keindahan cinta dengan kembang mawar yang diharapkan bertemu dengan ketulusan hati si gadis yang diilustrasikan dengan melati, sangat indah dan menarik mengingat dan menafsirkan teka-teki romantika cinta di balik puisi "Sajak Putih" Chairil Anwar ini.

Pembahasan puisi ini juga menunjukkan bahwa Chairil Anwar menggunakan elemen imaji dalam puisi "Sajak Putih" untuk menghidupkan pengalaman dan perasaan yang digambarkan. Tidak yakin imaji yang digunakan mampu mendorong pembaca untuk ikut melihat, mendengar, bahkan merasakan hal yang dialaminya melalui menggambar imajinatif dalam tiap susunan kata. Puisi ini juga memiliki gambaran yang jelas dalam penciptaan suasananya, dengan Chairil Anwar menyisipkan untaian kata dengan gambaran angan yang mampu menghidupkan puisi tersebut.

Dalam analisis puisi “Sajak Putih” Chairil Anwar, unsur ekstrinsik seperti metafora dan kiasan digunakan untuk menggambarkan keindahan cinta dan kehidupan. Chairil Anwar juga menggunakan unsur imaji untuk menghidupkan pengalaman dan perasaan yang digambarkan. Puisi ini menunjukkan bahwa Chairil Anwar memiliki ciri khas dalam puisi-puisinya, yaitu selalu melahirkan semangat dan optimisme untuk menggapai harapan. Puisi “Sajak Putih” Chairil Anwar menjadi contoh bagaimana puisi dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran penyair serta menggambarkan keindahan cinta dan kehidupan.

KESIMPULAN

Analisis puisi 'Sajak Putih' karya Chairil Anwar dan Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa puisi-puisi ini memiliki makna yang kompleks dan dapat dijelaskan menggunakan berbagai pendekatan. Mereka menggambarkan tema-tema seperti percintaan, keindahan cinta, dan pentingnya menjaga lingkungan, serta menggunakan unsur-unsur seperti diksi, citraan, majas, dan pesan moral untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Shahnon. 1978. Penglibatan dalam Puisi. Kuala Lumpur: Utusan

Publication&Distributors SDN. BHD.

Altenbernd, lynn dan Lislie L. Lewis.1970. *A Handbook for the Study of Poetry*. London: Collier-MacMillan Ltd.

Anwar, Chairil. 1987. "Sajak Putih" dalam Pamusuk Eneste (Ed.). *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: Gramedia.

Freud, Sigmund. 1987. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Terjemahan K. Bertens. Jakarta: Gramedia.

Freud, Sigmund. 2001. *Tafsir Mimpi*. Terjemahan Apri Danarto *et.al.* Yogyakarta: Jendela.

Freud, Sigmund. 2001. *Totem dan Tabu*. Terjemahan Kurniawan Adi Saputro. Yogyakarta: Jendela.

Grodin, Jean. 2013. *Sejarah Hermeneutik: Dari Plato sampai Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hardiman, F. Budi. 2015. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derida*. Yogyakarta: Kanisius.

Lodge, David. 1988. *Modern Criticis and Theory: a Reader*. London and New York:

Longman.

Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. CV Pustaka Humaniora.

Milner, Max. 1992. Freud dan Interpretasi Sastra. Terjemahan Apsanti DS, Sri Widaningsih,

dan Laksmi. Jakarta: Intermasa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press.

Palmer, Richard E. 2005. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Imterpretasi*. Terjemahan Masnur Hery & Damamhuri Humammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Selden, Raman. 1993. Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini. Terjemahan Rachmat

Djoko Pradopo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sujanto, Agus *et.al*. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.

Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.